



## Workshop Bahasa Inggris Interaktif Bagi Remaja Karang Taruna di Desa Polowangi Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo

Andrian Nuriza Johan ✉, Junaedi Setiyono, Semi Sukarni, Abdul Ngafif, Kadaryati

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, 54111 Jawa Tengah, Indonesia

| [andriannuriza@umpwr.ac.id](mailto:andriannuriza@umpwr.ac.id) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i1.1162> |

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu remaja karang taruna untuk mengembangkan skill dalam menggunakan bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan tersebut metode pengembangan skill adalah dengan melalui workshop. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para remaja karang taruna di desa Polowangi kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo dengan jumlah populasi adalah 40 orang. Permasalahan diselesaikan dalam tiga (3) tahapan kegiatan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan remaja karang taruna untuk menggunakan bahasa Inggris. Tahap kedua yaitu pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, penyampaian strategi belajar bahasa Inggris secara interaktif. Tahap ketiga yakni evaluasi dengan meminta umpan balik peserta melalui kuesioner tentang pemahaman materi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil umpan balik dari peserta, didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan untuk meningkatkan skill para remaja karang taruna mengenai penggunaan bahasa Inggris dan para peserta merasa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang strategi belajar bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Workshop, Bahasa Inggris, Interaktif, Remaja, Karang Taruna



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat atau pemuda akan lebih mudah dilakukan jika pemerintah dan organisasi masyarakat bekerja sama untuk mewujudkannya. Konsep pemberdayaan perlu dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat (Asiva, *et al.*, 2020). Remaja adalah generasi penerus yang akan mewarisi sebuah negara di masa yang akan datang. Pemuda atau remaja merupakan salah satu generasi bangsa yang keberadaannya sangat berperan dalam proses pembangunan bangsa, baik pembangunan di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Crisandye, 2018). Generasi muda lahir dari sebagai bagian dari peradapan dunia (Pratama & Rahmat, 2018). Pemuda adalah sosok yang sangat tepat dalam menghadapi perkembangan dunia karena pemuda diilustrasikan sebagai seseorang yang memiliki semangat tinggi, bertenaga, dan berintelektual (Istifadhoh, 2020). Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahlak anak-anak remaja masa kini (Arif & Adi, 2014). Generasi muda adalah asset, namun banyak dari pemuda yang saat ini kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial dalam dirinya (Pratama & Rahmat,

2018). Generasi muda sangat rentan terhadap dengan permasalahan sosial. Beberapa permasalahan yang kompleks yang saat ini sedang menimpa bangsa Indonesia mulai dari isu HAM, pembalakan hutan, penangkapan ikan secara illegal, kekerasan terhadap anak, korupsi, demonstrasi anarkis, serta kebakaran lahan yang belum benar-benar diatasi (Andriani, 2016). Supaya pemuda tidak terjerumus dalam permasalahan di atas, maka perlu dibekali dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral sangat diperlukan agar potensi dasar yang dimiliki individu sesuai dengan kaidah-kaidah manusia sebagai makhluk sosial yang artinya hidup bermasyarakat dari lingkup yang terkecil yakni keluarga sampai lingkup yang besar yakni negara (Muhibbin & Sumardjoko, 2016).

Organisasi karang taruna sangat penting untuk mengembangkan potensi remaja atau pemuda, maka seyogyanya organisasi ini mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak. Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan, atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Sunoto & Nulhakim, 2017). Organisasi karang taruna dibentuk dengan harapan melalui organisasi tersebut mampu menjadi wadah kreatifitas bagi para pemuda (Khaidir & Aurelius, 2018). Karang Taruna sebagai lembaga kemasyarakatan desa yang tidak hanya sebagai kumpulan remaja-remaja yang mempunyai misi dan tujuan, namun dapat membantu warga atau masyarakat sekitar yang keadaannya tidak menguntungkan (Ramlan, 2020). Peran serta organisasi kepemudaan tersebut sebagai salah satu komponen partisipasi sosial masyarakat perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena organisasi tersebut mitra potensial pemerintah dalam hal mengurangi dan memecahkan masalah-masalah sosial (Ashary, 2016). Organisasi kemasyarakatan yang cukup populer di kalangan pemuda adalah organisasi karang taruna (Zarkawi, 2020). Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun (Budianto, et al., 2018). Pengembangan kualitas, ketrampilan, kepribadian, dan kecakapan hidup pemuda jelas tidak bisa dicapai hanya dengan mengikuti pendidikan formal, tetapi dapat dilakukan melalui wadah (lembaga atau organisasi) yang mempunyai komitmen terhadap pengembangan generasi muda tersebut (Khaldun, 2016).

Dengan demikian, maka membekali atau memberdayakan para anggota karang taruna dengan pengetahuan tentang penggunaan bahasa Inggris menjadi sangat penting. Secara sederhana, adanya kegiatan pemberdayaan adalah bagaimana membuat individu yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya, artinya pemberdayaan memberikan suatu proses individu untuk mengembangkan kemampuannya supaya lebih berdaya atau berkemampuan (Utomo, et al., 2018). Pemberdayaan karang taruna akan memberikan kontribusi bagi kemajuan desa (Tarigan & Andilas, 2019). Pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan dengan memberikan program pelatihan yang diadakan oleh perangkat desa atau lembaga lainnya untuk meningkatkan karang taruna di pedesaan (Arifianto, 2017). Remaja di era globalisasi ini baik secara sukarela maupun terpaksa perlu untuk belajar agar menguasai bahasa Inggris. Demikian juga remaja yang tinggal di desa Polowangi, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo. Berdasarkan wawancara dengan pengurus karang taruna didapatkan informasi bahwa pengetahuan bahasa Inggris remaja karang taruna masih tergolong kurang.

Berkaitan dengan fakta-fakta di atas, maka perlu kiranya para remaja diberikan workshop bahasa Inggris interaktif. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini adalah untuk membantu remaja karang taruna untuk mengembangkan skill dalam menggunakan bahasa Inggris. Implikasi yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para remaja karang taruna menjadi mahir menggunakan Bahasa Inggris. Belajar bahasa apa pun selalu diupayakan interaktif. Paling tidak ada interaksi yang baik antara guru dan siswanya, antara yang mengajari dan yang diajari, antara yang memfasilitasi dan difasilitasi. Selain siswa berniat untuk belajar dan guru bertekad untuk mengajar.

## 2. Metode

Secara umum langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dibagi dalam tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap Persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan. Tim pengabdian kepada masyarakat mencari data dan informasi dari kelompok masyarakat. Pada tahap ini, tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang berupa penyampaian teori dasar mengenai Bahasa Inggris interaktif yang mencakup landasan teori, strategi *public speaking*, strategi belajar *listening*, dan strategi belajar *vocabulary*. Tahap ini berupa ceramah yang dipaparkan oleh masing-masing pengabdian. Pada tahap ini peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi dengan tim pengabdian. Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Tahap ini berisi permintaan umpan balik dari peserta melalui kuesioner yang dibagikan. Hal ini bertujuan agar dapat terlihat peningkatan pemahaman peserta dan ketercapaian tujuan dari kegiatan ini. Untuk lebih jelasnya, ketiga langkah di atas diilustrasikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Tahapan kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebutuhan para remaja karang taruna dengan terlebih dahulu mengirim surat kepada tim pengabdian. Masalah utamanya adalah kurangnya kemampuan para remaja karang taruna dalam menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Maret 2021 bertempat di gedung serbaguna, balai desa Polowangi, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo. Subjek pengabdian ini adalah 40 remaja karang taruna di desa Polowangi, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo. Para remaja karang taruna berusia 13 - 40 tahun. Prosedur pengabdian ini adalah workshop interaktif antara tim pengabdian dengan apar remaja anggota karang taruna. Kegiatan *workshop* diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan berlatih menggunakan bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini meliputi *vocabulary* yang disampaikan oleh Andrian Nuriza Johan, materi *translation* disajikan oleh Junaedi Setiyono, *reading* oleh Semi Sukarni, materi *listening* oleh Abdul Ngafif, dan *vocabulary* oleh Kadaryati.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terjadi transfer pengetahuan dan teknologi melalui pemaparan langsung dan praktik menggunakan Bahasa Inggris. Secara lebih rinci proses kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap. Tahap yang pertama adalah tahap persiapan dimana tim pengabdian berdiskusi dengan aparat desa Polowangi. Dari diskusi tersebut disimpulkan bahwa remaja karang taruna desa Polowangi merasa perlu untuk diadakan *workshop* bahasa Inggris. Menyikapi hal tersebut, kami tertarik untuk menyelenggarakan *workshop* tentang bahasa Inggris interaktif.

Setelah tahap pertama selesai, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan apda tahap pelaksanaan. Tahap ini terbagi menjadi tiga sesi yaitu pemaparan langsung, dialog interaktif, dan praktik langsung. Pada sesi pemaparan langsung, menunjukkan beberapa strategi belajar bahasa Inggris seperti pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Pemaparan materi

Setelah sesi pemaparan selesai, sesi yang berikutnya adalah sesi praktek langsung. Pada sesi ini para remaja karang taruna melakukan praktik menggunakan bahasa Inggris. Pada sesi ini, kami memantau hasil praktik para remaja dan memberi arahan jika menemui kesulitan. Sesi yang selanjutnya atau terakhir adalah memberikan umpan balik dari para peserta *workshop* melalui kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi tiga indikator ketercapaian yang meliputi kepercayaan diri, pemahaman materi, dan praktik bahasa Inggris, capaian indikator ini tunjukkan dalam **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Presentase ketercapaian pelatihan

Indikator Ketercapaian	Presentase Hasil	Kategori
Lebih Percaya Diri	82%	Baik
Memahami Materi	83%	Baik
Mempraktikkan Bahasa Inggris	76%	Baik

Berdasarkan **Tabel 1** dapat disimpulkan bahwa diperoleh bahwa ketiga indikator tersebut mempunyai kategori baik. Dari ketiga indikator di atas, indikator materi atau content mendapatkan hasil yang paling besar. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Sinaga, *et al.*, 2020) didapatkan indikaor kepercayan diri yang cukup besar dan ini sejalan dengan (Zuhro & Hermawati, 2017). Akan tetapi indikator mempraktikkan bahasa Inggris yang paling kurang karena mengingat keterbatasan waktu pada pelatihan tersebut. Oleh karena itu, pengabdi menyarankan peserta untuk berlatih sesering mungkin.

Akhirnya, kami bisa menyimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai. Implikasi dari ketercapaian ini adalah ketrampilan menggunakan bahasa Inggris yang dimiliki para remaja karang taruna telah meningkat. Sedangkan untuk tindak lanjut ke depannya adalah akan diadakan lomba pidato bahasa Inggris yang akan diikuti oleh remaja karang taruna yang telah mengikuti pelatihan ini.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Lembaga Bahasa dengan topik *workshop* bahasa Inggris interaktif bagi remaja karang taruna, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; a) berdasarkan hasil umpan balik dari peserta, didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan remaja karang taruna di masa sekarang dan masa yang akan datang; b) para peserta merasa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang Bahasa Inggris interkatif, c) para peserta merasa mendapatkan peningkatan dalam hal ketrampilan menggunakan bahasa Inggris

## Acknowledgement

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Karang Taruna desa Polowangi atas kesempatan dan kepercayaan untuk melakukan pelatihan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada LPPM UM Purworejo yang telah memfasilitasi dan menyandang dana kegiatan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

---

- Andriani, A. (2016). Melatih Kearifan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Pemuda Guna Menghadapi Pasar Bebas Asia Tenggara (Masyarakat ekonomi Asean-MEA). *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 15–20.
- Arif, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 190–205.
- Arifianto, R. (2017). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 27–39.
- Ashary, L. (2016). Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *Prosiding Seminar Nasional*, 725–738.
- Asiva, Y. N., Setiawati, B., & Suparti, H. (2020). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Desa Kinarum Kecamatan Upau kabupaten Tabalong. *JAPB: Jurnal Administrasi Publik dan Admisitrasi Bisnis*, 3(2), 758–766. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/314>
- Budianto, A. T., Abidin, Z., & Paeno. (2018). Pemberdayaan Karang Taruna untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 21–30.
- Crisandye, Y. S. (2018). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreatifitas Pemuda (Studi Kasus di karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan). *COMM-EDU: Communication Education Journal*, 1(3), 94–100.
- Istifadhoh, N. (2020). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Sinau Bareng Ademos Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 2(2), 147–154.
- Khaidir, & Aurelius, F. (2018). Peran Karang Taruna Ata Natar dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda di desa Langir Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. *Jurnal JUPKN: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 25–32.
- Khaldun, R. (2016). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna dalam Meningkatkan dan Menumbuhkan Minat Bisnis Kreatif di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 168–185.
- Muhibbin, A., & Sumardjoko, B. (2016). Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Isu-Isu Kontroversial di Media Massa untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Mahasiswa dan Implikasinya bagi Masyarakat Madani. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 1–10.
- Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170–179.

- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), 42–49.
- Sinaga, T., Sutarsyah, C., Suparman, U., & Putrawan, G. E. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Komunikatif bagi Anggota Karang Taruna Tunas Muda Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 246–259.
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna dengan Menggunakan Metode Fuzzy Infrence System Madani. *Jurnal SIMETRIS*, 8(2), 711–720.
- Tarigan, Z. J. H., & Andilas, D. D. (2019). Pemberdayaan karang taruna dalam Melaksanakan Aktifitan Outbound di Lembah Bencirang - Desa Kebontunggul. *SHARE (Journal of Service Learning)*, 5(2), 53–58.
- Utomo, P., Imam, M., & Arifin, S. (2018). Pemberdayaan Karang Taruna (Studi Kasus Karang Taruna Sinar Muda Desa Ngabetan Kecamatan cerme Kabupaten Gresik). *Jurnal Mitra Menajemen*, 2(6), 558–570.
- Zarkawi, M. (2020). Efektifitas Program Karang Taruna Mangkuguru dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Mengkuru Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, xx(xx), 1–11.
- Zuhro, C., & Hermawati, D. A. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Dalam Menghadapi Tantangan MEA Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Husna Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–10.